

**Peran Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Kelompok Tani Jagung
Di Desa Warembungan Kecamatan Pineleng
Kabupaten Minahasa**

*The Role Of Agricultural Extension Officers In The Development Of Maize Farmer Groups
In Warembungan Village Pineleng District
Minahasa Regency*

Marc Asyer Tumbel ^{(1)(*)}, **Elsje Pauline Manginsela** ⁽²⁾, **Yolanda Pinky Ivanna Rori** ⁽²⁾

1) Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

2) Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

*Penulis untuk korespondensi: 18031104106@student.unsrat.ac.id

Naskah diterima melalui e-mail jurnal ilmiah agrisosioekonomi@unsrat.ac.id	: Senin, 29 Januari 2024
Disetujui diterbitkan	: Rabu, 31 Januari 2024

ABSTRACT

The purpose of this study was to examine the role of agricultural extension officers in the development of Maize farmer groups in Warembungan Village, Pineleng District, Minahasa Regency. This research was conducted for 3 months, starting from September to November 2023. The research was conducted in Warembungan Village, Pineleng District, Minahasa Regency. Data collection methods were carried out using primary data obtained by direct interview to the respondents, using a questionnaire. Secondary data was obtained from agencies related to the research as well as various literature in accordance with the research objectives. The sampling method used was purposive sampling. The sample size was 15 respondents who were the head and members of the Werot Farmer Group. Warembungan Village has 6 Farmer Groups, but there is only 1 active Farmer Group, namely the Werot Farmer Group. Data analysis used in this research is quantitative descriptive analysis using Likert scale measurements. The results showed that the level of the role of extension workers as motivators, dynamicators, facilitators, innovators, educators, and developers of farmer groups in Warembungan Village, Pineleng Subdistrict, Minahasa Regency was classified in the moderate category, with an average value of 55.38 percent.

Keywords : development; farmer groups; role of extension workers

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji peranan penyuluh pertanian dalam pengembangan kelompok tani Jagung di Desa Warembungan Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa. Penelitian ini dilakukan selama 3 bulan, mulai dari bulan September sampai November 2023. Penelitian dilaksanakan di Desa Warembungan Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa. Metode Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan data primer diperoleh dengan wawancara langsung kepada para responden, dengan menggunakan kuesioner. Data sekunder diperoleh instansi yang terkait dengan penelitian serta berbagai literatur yang sesuai dengan tujuan penelitian. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah secara sengaja (*purposive sampling*). Penentuan sampel sebanyak 15 responden yang adalah ketua dan anggota Kelompok Tani Werot. Desa Warembungan terdapat 6 Kelompok Tani, namun hanya terdapat 1 Kelompok Tani yang aktif yaitu Kelompok Tani Werot. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif yaitu menggunakan pengukuran skala likert. Hasil penelitian menunjukkan tingkat peran penyuluh sebagai motivator, dinamisator, fasilitator, inovator, edukator, dan pengembang kelompok tani di Desa Warembungan Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa tergolong dalam kategori sedang, dengan nilai rata-rata mencapai 55.38 persen.

Kata kunci : pengembangan; kelompok tani; peranan penyuluh

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Penyuluhan pertanian adalah proses pendidikan dengan sistem pendidikan nonformal untuk mengubah perilaku orang dewasa agar memiliki sikap, keterampilan dan pengetahuan yang lebih baik, hasilnya petani dapat memilih dan mengambil keputusan dari berbagai alternatif pengetahuan yang ada untuk menyelesaikan permasalahan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan. Peningkatan program penyuluhan dalam pengembangan kelompok tani perlu dilaksanakan dengan nuansa partisipatif sehingga prinsip kesetaraan, transparansi, tanggungjawab, akuntabilitas serta kerjasama menjadi perubahan baru dalam pemberdayaan petani. Sekarang peranan penyuluhan lebih dipandang sebagai proses membantu petani untuk mengambil keputusan sendiri dengan cara menambah pilihan, dan dengan cara menolong mengembangkan wawasan mengenai konsekuensi dari setiap pilihan yang ada melalui pertemuan rutin tiap minggu/bulan. Oleh karena itu, penyuluh berperan sebagai motivator, dinamisator, fasilitator, inovator dan edukator yaitu melakukan pembinaan kelompok tani yang diarahkan pada penerapan sistem agribisnis dan peningkatan peranan.

Pembinaan terhadap kelompok tani dan anggota tidak hanya semata-mata untuk meningkatkan produksi agar tersedianya kecukupan bahan bagi petani itu sendiri maupun masyarakat luas pada umumnya, tetapi yang paling penting adalah meningkatkan aktivitas kelompok tani agar meningkatnya pengetahuan, sikap dan keterampilan para anggota kelompok tani.

Desa Warembungan merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa yang mayoritas penduduk adalah petani. Daerah ini memiliki luas produksi pertanian yang cukup besar yang dalam teknis pelaksanaan kegiatan sangat mengandalkan kelompok tani khususnya para anggota kelompok tani atau petani.

Pengembangan kelompok tani diarahkan pada: (1) Penguatan kelompok tani menjadi kelembagaan petani yang kuat dan mandiri; (2) Peningkatan kemampuan anggota dalam pengembangan agribisnis; dan (3) Peningkatan

kemampuan kelompok tani dalam menjalankan fungsinya. Usaha pengembangan pertanian tidak terlepas dari peran serta penyuluh pertanian Kabupaten Minahasa. Keberadaan penyuluh pertanian dapat membantu petani untuk mendapatkan informasi-informasi yang petani perlukan. Meningkatkan efektivitas dalam kerja latihan dan kunjungan dari kegiatan penyuluhan guna menumbuhkan peran petani, pembangunan pertanian, maka dilakukannya pembinaan terhadap kelompok-kelompok tani yang terbentuk agar nantinya kelompok tani mampu berkembang menjadi kekuatan ekonomi yang memadai dan selanjutnya mampu menopang kesejahteraan anggota.

Jagung (*Zea mays* sp.) adalah salah satu tanaman pangan penghasil karbohidrat yang terpenting di dunia, selain gandum dan padi. Bagi penduduk Amerika Tengah dan Selatan bulir jagung adalah pangan pokok sebagai mana bagi sebagian penduduk Afrika dan beberapa daerah di Indonesia. Pada masa kini jagung juga sudah menjadi komponen penting pakan ternak. Penggunaan lainnya adalah sebagai sumber minyak pangan dan bahan dasar tepung maizena. Desa Warembungan untuk komoditi jagung adalah jenis tanaman pangan yang paling banyak diminati oleh petani untuk ditanam, terdapat 242 orang petani yang menanam jagung. Luas lahan keseluruhan petani yang menanam jagung 90 ha.

Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa hanya terdapat 5 orang penyuluh pertanian, sedangkan jumlah desa di Kecamatan Pineleng sebanyak 14 desa dan 1 (satu) penyuluh pertanian di Kecamatan Pineleng mempunyai wilayah binaan 3 atau 4 desa. Desa Warembungan terdapat 1 (satu) penyuluh pertanian, dan ada 6 (enam) kelompok tani yang dibina, dan status kelas kelompok Pemula, namun ada 1 (satu) kelompok yang aktif yaitu Kelompok Tani Werot yang sudah berdiri sejak tahun 2014, ketua Kelompok Tani Werot adalah Bapak Jacky Tarore. Sudah 9 tahun Kelompok Tani Werot didirikan tetapi masih berkelas Pemula. Masih terdapat kelompok tani yang belum sepenuhnya aktif berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan. Permasalahan yang didapati kelompok tani di Desa Warembungan Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa yaitu, 1) Kelasnya tidak aktif, 2) Tidak pernah naik kelas, dan 3) Administrasi kurang lengkap. Lebih lanjut, belum

adanya kajian yang dilaksanakan untuk mendapatkan solusi. Sehingga menarik untuk mengkaji peran penyuluh pertanian dalam pengembangan kelompok tani jagung di Desa Warembungan Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa.

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji peranan penyuluh pertanian dalam pengembangan kelompok tani Jagung di Desa Warembungan Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa.

Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti, adalah mampu menerapkan ilmu tentang penyuluhan dan menambah pengetahuan secara nyata melalui pengalaman di lapangan.
2. Bagi penyuluh, sebagai bahan masukan sehingga dapat meningkatkan kualitas penyuluhan untuk mencapai program kerja yang baik dikemudian hari.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 3 bulan, mulai dari bulan September sampai November 2023. Penelitian dilaksanakan di Desa Warembungan Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa.

Metode Pengumpulan Data

Metode Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan wawancara langsung kepada para responden, dengan menggunakan kuesioner. Data sekunder diperoleh instansi yang terkait dengan penelitian serta berbagai literatur yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Metode Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah secara sengaja (*purposive sampling*). Penentuan sampel sebanyak 15 responden yang adalah ketua dan anggota

Kelompok Tani Werot. Desa Warembungan terdapat 6 Kelompok Tani, namun hanya terdapat 1 Kelompok Tani yang aktif yaitu Kelompok Tani Werot.

Konsep Pengukuran Variabel

1. Identitas responden.
2. Peran penyuluh pertanian:
 - a. Peran penyuluh sebagai motivator.
 - Penyuluh memberi semangat kepada anggota-anggota kelompok untuk meningkatkan kepercayaan diri dalam kegiatan usahatani, peran penyuluh mendukung kegiatan yang dilakukan kelompok tani.
 - Penyuluh memotivasi anggota kelompok agar terlibat aktif dalam kegiatan kelompok.
 - Penyuluh memotivasi anggota kelompok dalam usaha mencapai hasil yang diinginkan oleh kelompok.
 - b. Peran penyuluh sebagai dinamisator.
 - Penyuluh membantu petani dalam mengembangkan kerjasama usahatani agar kelompok tani menjadi aktif.
 - Penyuluh membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh kelompok tani, untuk membantu mengumpulkan masalah-masalah dalam petani untuk bahan penyusunan program penyuluhan pertanian.
 - Penyuluh sebagai pengarah dalam mengambil keputusan ketika dalam pertemuan/rapat kelompok tani.
 - c. Peran penyuluh sebagai Fasilitator.
 - Penyuluh memfasilitasi setiap pertemuan kelompok yang diadakan, penyuluh menyediakan alat bantu peraga dengan usaha sendiri untuk meningkatkan kelompok tani.
 - Penyuluh membantu anggota kelompok tani dalam pembuatan kelengkapan administrasi kelompok tani.
 - Penyuluh memfasilitasi anggota kelompok tani dalam mengakses informasi dari berbagai sumber.
 - d. Peran penyuluh sebagai Inovator.
 - Penyuluh memberi ide, inovasi, dan hal-hal yang baru kepada petani.

- Peran penyuluh mengajarkan teknologi baru.
- Penyuluh melaksanakan berbagai demplot dalam rangka mendapatkan/menguji temuan baru.
 - Penyuluh memperkenalkan teknologi pertanian yang baru kepada petani.
- e. Peran Penyuluh sebagai Edukator.
- Penyuluh sering memberi edukasi kepada petani, untuk meningkatkan pengetahuan, meningkatkan keterampilan dan meningkatkan sikap petani.
 - Penyuluh memberi pelatihan atau cara dalam penggunaan teknologi baru.
 - Penyuluh sering memberi solusi apabila terdapat hambatan yang dihadapi oleh petani.
- f. Pengembangan kelompok tani:
- Melaksanakan pertemuan/rapat anggota, rapat pengurus yang diselenggarakan secara berkala dan berkesinambungan;
 - Disusunnya rencana kerja kelompok dalam bentuk rencana definitif kelompok (RDK) dan rencana definitif Kebutuhan
 - Kelompok (RDKK) yang diselenggarakan oleh para pelaksana sesuai dengan kesepakatan bersama dan setiap akhir penyelenggaraan dilakukan evaluasi secara partisipatif;
 - Memiliki aturan/norma yang disepakati dan ditaati bersama;
 - Memiliki pencatatan/administrasi organisasi yang rapi;
 - Memfasilitasi kegiatan-kegiatan usaha bersama di sektor hulu sampai hilir;
 - Memfasilitasi usahatani secara komersial dan berorientasi pasar;
 - Sebagai sumber pelayanan informasi dan teknologi untuk usaha para petani umumnya dan anggota kelompok tani khususnya;
 - Menumbuhkan jejaring kerjasama antara poktan dengan pihak lain dalam bentuk kemitraan;
 - Mengembangkan pemupukan modal usaha baik iuran dari anggota atau

penyisihan hasil usaha kegiatan kelompok;

- Melakukan penilaian klasifikasi kemampuan kelompok tani yang terdiri dari Kelas Pemula, Kelas Madya, dan Kelas Utama. Pedoman penilaian klasifikasi kemampuan kelompok tani diatur lebih lanjut melalui petunjuk pelaksanaan penilaian kemampuan kelompok tani.

Metode Analisa Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif yaitu menggunakan pengukuran skala likert. Uji skala likert adalah skala atau pengukuran yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat atau persepsi seseorang atau sekelompok orang mengenai sebuah peristiwa dan fenomena sosial (Sugiyono, 2014).

Instrumen skala likert untuk mendeskripsikan data yang diukur dengan 3 (tiga) kategori yaitu Tinggi (T) adalah skor 3, Sedang (S) adalah skor 2, dan Rendah (R) adalah skor 1.

Rumus: $T \times P_n$

T = Total Jumlah responden yang memilih
 P_n = Pilihan angka skor likert

Mendapatkan hasil interpretasi, terlebih dahulu harus diketahui skor tertinggi (X) dan skor terendah (Y) untuk *item* penilaian dengan rumus:

$Y = \text{skor tertinggi likert} \times \text{jumlah responden}$
 $X = \text{skor terendah likert} \times \text{jumlah responden}$

$$\text{Rumus Index \%} = \frac{\text{Total Skor}}{Y} \times 100$$

Sebelum menyelesaikan harus diketahui interval (rentang jarak) dan interpretasi persen dengan metode mencari interval skor persen (I).

$$\text{Rumus Interval: } I = \frac{100}{\text{Jumlah Skor (Likert)}} = \frac{100}{3}$$

Rendah: 0 % - 33.33 %

Sedang: 33.34 % - 66.66 %

Tinggi: 66.67 % - 100 %

Keterangan kriteria interpretasi skor:

Angka 1,00 – 1,66 = Rendah

Angka 1,67 – 2,33 = Sedang

Angka 2,34 – 3,00 = Tinggi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kedaaan Umum Wilayah

Letak Geografis

Desa Warembungan terletak di Kecamatan Pineleng, Kabupaten Minahasa, Provinsi Sulawesi Utara, terdiri dari 15 dusun dengan batas wilayah;
 Sebelah Utara : Desa Sea,
 Sebelah Selatan : Desa Koha/Desa Agotey,
 Sebelah Barat : Kelurahan Pineleng,
 Sebelah Timur : Desa Pineleng.

Memiliki luas wilayah sebesar 11 Km² dan berada pada ketinggian 300 hingga 450 mdpl.

Iklim dan pH Tanah

Curah hujan tertinggi pada bulan Januari, Maret hingga Oktober, curah hujan rendah-sedang dengan yang terendah pada bulan Agustus. Desa Warembungan memiliki pH tanah 6,29 – 6,48.

Penduduk

Desa Warembungan memiliki jumlah penduduk 5261 jiwa dengan jumlah laki-laki 2541 jiwa dan perempuan 2720 jiwa. Menurut data Badan Pusat Statistik Kabupaten Minahasa tahun 2019 bahwa penduduk Desa Warembungan bermata pencaharian sebagai petani dengan jumlah KK tani sebanyak 674 dan jumlah petani jagung di Desa Warembungan 242 Petani.

Penyuluh Pertanian

Kecamatan Pineleng Memiliki jumlah tenaga penyuluh pertanian sebanyak 4 penyuluh lapangan. Desa Warembungan terdapat 1 tenaga penyuluh dengan rencana kunjungan kerja sebanyak 1 bulan 3 kali di lapangan.

Kedaaan Pertanian

Desa Warembungan tercatat memiliki luas lahan tegal/kebun/lading/huma 378 hektar, luas lahan jagung 90 hektar, cabai 6 hektar, kelapa 177 hektar, pala 8 hektar, dan lainnya seperti pisang, rambutan, mangga, dan langsung 131 hektar, kangkung dan kemangi air 5 hektar.

Karakteristik Responden

Umur

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

No.	Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	30 – 40	2	13.32
2.	41 – 50	4	26.67
3.	51 – 60	7	46.67
4.	61 – 70	1	6.67
5.	71 – 80	1	6.67
Jumlah		15	100

Sumber: Data Primer, 2023

Tabel 1 menunjukkan umur petani yang matang yaitu 51 – 60 Tahun sebanyak 7 orang, sehingga dapat dikatakan paling terbanyak. Hal tersebut dapat didukung oleh pernyataan Wangke (2012), bahwa adanya kesadaran kelompok tani merupakan hal yang penting sebagai forum kerja sama dalam usahatani. Usia responden sudah tergolong dalam usia yang matang. Menurut penelitian Narti (2015), umur petani yang semakin matang dapat mempengaruhi kinerja yang semakin produktif, dan pada umur yang cukup matang petani mudah termotivasi, dapat membantu efektifitas penyaluran informasi dalam penyuluhan, sehingga dengan umur produktif dapat mampu membangun kelompok tani.

Jenis Kelamin

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Laki-laki	15	100
2.	Perempuan	0	0
Jumlah		15	100

Sumber: Data Primer, 2023

Tabel 2 menunjukkan petani dalam Kelompok Tani Werot beranggotakan laki-laki secara keseluruhan. Salah satu alasan yang dapat menunjang hal tersebut adalah karena adanya rasa tanggung jawab sebagai kepala keluarga atau adanya tanggungan lainnya. Hal tersebut sejalan dengan konsep umum peran atau pembagian tugas keluarga di Indonesia dengan laki-laki sebagai kepala keluarga dan diwajibkan menafkahi, dan peran perempuan mengatur urusan di dalam rumah tangga (Aisyah, 2023).

Tingkat Pendidikan

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	SD	0	0
2.	SMP	0	0
3.	SMA	15	100
4.	Sarjana	0	0
Jumlah		15	100

Sumber: Data Primer, 2023

Tabel 3 menunjukkan petani dalam Kelompok Tani Werot merupakan lulusan tingkat pendidikan SMA secara keseluruhan. Menurut Narti (2015), pendidikan yang semakin tinggi, dapat mempengaruhi penyerapan dan pemahaman informasi dan teknologi dalam penyuluhan, lebih bertumbuhnya jiwa kreativitas, sehingga petani berpendidikan tinggi mampu mampu mengembangkan usahatani selain memenuhi kebutuhan keluarga, dibanding dengan yang berpendidikan lebih rendah karena susah nya adaptasi dengan perubahan. Seluruh responden mampu membaca, menulis, dan memahami arahan, sehingga dalam penyampaian informasi dapat berjalan cepat dan baik.

Peran Penyuluh Pertanian Desa Warembungan Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa

Peran penyuluh pertanian merupakan salah satu perilaku membantu kelompok tani dalam peningkatan hasil *output* (keluaran) yang efektif.

Motivator

Tabel 4. Peran Penyuluh Sebagai Motivator

No.	Motivator	Nilai	Keterangan
1.	Penyuluh memberikan semangat kepada anggota-anggota kelompok untuk meningkatkan kepercayaan diri dalam kegiatan usahatani	2	Sedang
2.	Penyuluh memotivasi anggota kelompok terlibat aktif dalam kegiatan kelompok	1,2	Rendah
3.	Penyuluh memotivasi anggota kelompok dalam usaha mencapai hasil yang diinginkan oleh kelompok	1,93	Sedang
Jumlah		5,13	
Rata-rata		1,71	Sedang

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan skor yang diperoleh setiap indikator dalam peran penyuluh sebagai motivator dengan nilai rata-rata 1,71 dan termasuk dalam kategori sedang.

Dinamisator

Tabel 5. Peran Penyuluh Sebagai Dinamisator

No.	Dinamisator	Nilai	Keterangan
1.	Penyuluh membantu petani dalam mengembangkan kerjasama usahatani agar kelompok tani menjadi aktif	1,46	Rendah
2.	Penyuluh membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh kelompok tani, untuk membantu dalam mengumpulkan masalah-masalah petani untuk bahan penyusunan program penyuluhan pertanian	1,86	Sedang
3.	Penyuluh sebagai pengarah mengambil keputusan ketika dalam pertemuan/rapat kelompok tani	1,73	Sedang
Jumlah		5,05	
Rata-rata		1,68	Sedang

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan skor yang diperoleh setiap indikator dalam peran penyuluh sebagai dinamisator dengan nilai rata-rata 1,68 dan termasuk dalam kategori sedang.

Fasilitator

Tabel 6. Peran Penyuluh Sebagai Fasilitator

No.	Fasilitator	Nilai	Keterangan
1.	Penyuluh memfasilitasi setiap pertemuan kelompok yang diadakan, dan penyuluh menyediakan alat bantu praga dengan usahanya sendiri	1,73	Sedang
2.	Penyuluh membantu anggota kelompok tani dalam pembuatan kelengkapan administrasi kelompok tani	2,2	Sedang
3.	Penyuluh memfasilitasi anggota kelompok tani dalam mengakses informasi dari berbagai sumber	1,66	Rendah
Jumlah		5,59	
Rata-rata		1,86	Sedang

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan skor yang diperoleh setiap indikator dalam peran penyuluh sebagai fasilitator dengan nilai rata-rata 1,86 termasuk dalam kategori sedang.

Inovator

Tabel 7. Peran Penyuluh Sebagai Inovator

No.	Inovator	Nilai	Keterangan
1.	Penyuluh memberi ide, inovasi, dan hal baru kepada petani	2,46	Sedang
2.	Penyuluh melaksanakan berbagai demplot dalam rangka mendapatkan/menguji temuan baru	1	Rendah
3.	Penyuluh memperkenalkan teknologi pertanian yang baru kepada petani	1,6	Rendah
Jumlah		5,06	
Rata-rata		1,68	Sedang

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan Tabel 7 menunjukkan skor yang diperoleh setiap indikator dalam peran penyuluh sebagai inovator dengan nilai rata-rata 1,68 termasuk dalam kategori sedang.

Edukator

Tabel 7. Peran Penyuluh Sebagai Edukator

No.	Edukator	Nilai	Keterangan
1.	Penyuluh sering memberi edukasi kepada petani, untuk meningkatkan pengetahuan, meningkatkan keterampilan dan meningkatkan sikap petani	2	Sedang
2.	Penyuluh memberi pelatihan atau cara dalam penggunaan teknologi baru	1,06	Rendah
3.	Penyuluh sering memberi solusi apabila terdapat hambatan yang dihadapi oleh petani	2,46	Tinggi
Jumlah		5,52	
Rata-rata		1,84	Sedang

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan Tabel 8 menunjukkan skor yang diperoleh setiap indikator dalam peran penyuluh sebagai edukator dengan nilai rata-rata 1,84 termasuk dalam kategori sedang.

Pengembangan Kelompok Tani

Tabel 9. Peran Penyuluh Sebagai Pengembangan Kelompok Tani

No.	Pengembangan Kelompok Tani	Nilai	Keterangan
1.	Penyuluh melaksanakan pertemuan/rapat anggota, rapat pengurus yang diselenggarakan secara berkala dan berkesinambungan	1,66	Rendah
2.	Penyuluh membantu menyusun rencana kerja kelompok dalam bentuk rencana definitif kelompok (RDK) dan rencana definitif Kebutuhan Kelompok (RDKK) yang diselenggarakan	2,4	Tinggi

oleh para pelaksana sesuai dengan kesepakatan bersama dan setiap akhir penyelenggaraan dilakukan evaluasi secara partisipatif

3.	Penyuluh membantu dalam pembuatan AD/RT	1	Rendah
4.	Penyuluh membantu untuk memfasilitasi pencatatan/pengadministrasian organisasi yang rapi	1,53	Rendah
5.	Penyuluh memfasilitasi kegiatan-kegiatan usaha bersama di sektor hulu sampai hilir beserta usahatani secara komersial dan berorientasi pasar	1,33	Rendah
6.	Penyuluh sebagai sumber pelayanan informasi dan teknologi untuk usaha para petani umumnya dan anggota kelompok tani khususnya	1,93	Sedang
7.	Penyuluh menumbuhkan jejaring kerjasama antara poktan dengan pihak lain dalam bentuk kemitraan	1	Rendah
8.	Penyuluh mengembangkan pemupukan modal usaha baik iuran dari anggota atau penyisihan hasil usaha kegiatan kelompok	1,46	Rendah
9.	Penyuluh melakukan penilaian klasifikasi kemampuan kelompok tani	2,73	Tinggi
Jumlah		15,04	
Rata-rata		1,68	Sedang

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan Tabel 9 menunjukkan skor yang diperoleh setiap indikator dalam peran penyuluh sebagai pengembangan kelompok tani dengan nilai rata-rata 1,68 termasuk dalam kategori sedang.

Evaluasi Peranan Penyuluh Pertanian Desa Warembungan Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa

Evaluasi dilakukan untuk mengukur seberapa besar peran penyuluh pertanian dalam pengembangan kelompok tani di Desa Warembungan Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa. Evaluasi penyuluhan mempunyai tujuan untuk mengetahui bagaimana respon petani terhadap materi yang disampaikan sehingga digunakan kuesioner. Kuesioner memiliki 6 indikator peranan dengan 3 pertanyaan pada setiap indikator dengan nilai tertinggi 3, nilai sedang 2, nilai terendah 1. Anggota kelompok tani yang menjadi responden sebanyak 15 orang. Hasil evaluasi dapat menjadi gambaran mengenai tinggi rendah tingkat pengetahuan petani responden dalam Kelompok Tani Werot.

Peran Penyuluh Pertanian Sebagai Motivator

Desa Warembungan Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa diperoleh data dari 15 responden.

Skor yang diperoleh: 77

Skor tertinggi yang diperoleh: $15 \times 3 \times 3 = 135$

Skor terendah yang diperoleh: $15 \times 3 \times 1 = 45$

$$\begin{aligned} \text{Persentase} &= \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Tertinggi}} \times 100\% \\ &= \frac{77}{135} \times 100\% \\ &= 57.03\% \end{aligned}$$

Peranan penyuluh pertanian sebagai motivator di Desa Warembungan Kecamatan Pineleng termasuk dalam kategori sedang, hal ini menunjukkan bahwa peran penyuluh sebagai motivator cukup mampu berperan penting untuk kelompok tani jagung di Desa Warembungan, karena penyuluh hanya memotivasi memberi semangat kepada petani untuk mencapai hasil yang diinginkan oleh petani sendiri dan penyuluh juga hanya memberi semangat kepada petani untuk meningkatkan kepercayaan diri dalam kegiatan usahatani. Tetapi penyuluh jarang memotivasi para petani agar terlibat aktif dalam kegiatan kelompok. Sehingga banyak petani yang kurang aktif dalam melakukan kegiatan di dalam Kelompok.

Peran Penyuluh Pertanian Sebagai Dinamisator

Desa Warembungan Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa diperoleh data dari 15 responden.

Skor yang diperoleh: 76

Skor tertinggi yang diperoleh: $15 \times 3 \times 3 = 135$

Skor terendah yang diperoleh: $15 \times 3 \times 1 = 45$

$$\begin{aligned} \text{Persentase} &= \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Tertinggi}} \times 100\% \\ &= \frac{76}{135} \times 100\% \\ &= 56.29\% \end{aligned}$$

Peranan penyuluh pertanian sebagai dinamisator di Desa Warembungan Kecamatan Pineleng termasuk dalam kategori sedang, hal ini menunjukkan bahwa peran penyuluh sebagai dinamisator cukup mampu berperan penting untuk kelompok tani jagung di Desa Warembungan, karena penyuluh berperan untuk membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh kelompok tani dan mengambil keputusan ketika dalam pertemuan/rapat kelompok tani, walaupun

hanya sekedar saran yang disampaikan melalui *HandPhone/Gadget*. Namun, penyuluh kurang membantu petani dalam mengembangkan kerjasama usahatani, sehingga banyak petani yang kurang aktif untuk melakukan kerja sama dalam kegiatan usahatani.

Peran Penyuluh Pertanian Sebagai Fasilitator

Desa Warembungan Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa diperoleh data dari 15 responden.

Skor yang diperoleh: 84

Skor tertinggi yang diperoleh: $15 \times 3 \times 3 = 135$

Skor terendah yang diperoleh: $15 \times 3 \times 1 = 45$

$$\begin{aligned} \text{Persentase} &= \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Tertinggi}} \times 100\% \\ &= \frac{84}{135} \times 100\% \\ &= 62.22\% \end{aligned}$$

Peranan penyuluh pertanian sebagai fasilitator di Desa Warembungan Kecamatan Pineleng termasuk dalam kategori sedang, hal ini menunjukkan bahwa peran penyuluh sebagai fasilitator cukup mampu berperan penting untuk kelompok tani jagung di Desa Warembungan. Penyuluh memfasilitasi pertemuan kelompok yang diadakan, berupa penyuluh menyediakan brosur dan leaflet dalam memberikan materi penyuluhan, dan penyuluh juga membantu anggota kelompok tani dalam pembuatan kelengkapan administrasi kelompok tani, namun penyuluh kurang untuk memfasilitasi anggota kelompok tani dalam mengakses informasi dari berbagai sumber.

Peran Penyuluh Pertanian Sebagai Inovator

Desa Warembungan Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa diperoleh data dari 15 responden.

Skor yang diperoleh: 76

Skor tertinggi yang diperoleh: $15 \times 3 \times 3 = 135$

Skor terendah yang diperoleh: $15 \times 3 \times 1 = 45$

$$\begin{aligned} \text{Persentase} &= \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Tertinggi}} \times 100\% \\ &= \frac{76}{135} \times 100\% \\ &= 56.29\% \end{aligned}$$

Peranan penyuluh pertanian sebagai inovator di Desa Warembungan Kecamatan Pineleng termasuk dalam kategori sedang, hal ini menunjukkan bahwa peran penyuluh sebagai inovator cukup mampu berperan penting untuk

kelompok tani jagung di Desa Warembungan. Penyuluh memberikan hal-hal baru berupa teknologi pemupukan yang baru maupun pembibitan yang baru. Tetapi penyuluh kurang melaksanakan berbagai demplot dalam rangka mendapat/menguji temuan baru, dikarenakan kurangnya dana dari penyuluh untuk melakukan berbagai demplot, sehingga penyuluh jarang untuk melakukan hal tersebut.

Peran Penyuluh Pertanian Sebagai Edukator

Desa Warembungan Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa diperoleh data dari 15 responden.

Skor yang diperoleh: 83

Skor tertinggi yang diperoleh: $15 \times 3 \times 3 = 135$

Skor terendah yang diperoleh: $15 \times 3 \times 1 = 45$

$$\begin{aligned} \text{Persentase} &= \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Tertinggi}} \times 100\% \\ &= \frac{83}{135} \times 100\% \\ &= 61.48\% \end{aligned}$$

Peranan penyuluh pertanian sebagai edukator di Desa Warembungan Kecamatan Pineleng termasuk dalam kategori sedang, hal ini menunjukkan bahwa peran penyuluh sebagai edukator cukup mampu berperan penting untuk kelompok tani jagung di Desa Warembungan. Penyuluh memberi edukasi atau ilmu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap dari petani, dan juga penyuluh memberikan solusi apabila terdapat hambatan yang dihadapi oleh petani. Namun penyuluh kurang dalam memberi pelatihan atau cara dalam penggunaan teknologi pertanian yang baru, disebabkan karena kurangnya kehadiran penyuluh di lapangan.

Peran Penyuluh Pertanian Sebagai Pengembang Kelompok Tani

Desa Warembungan Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa diperoleh data dari 15 responden.

Skor yang diperoleh: 227

Skor tertinggi yang diperoleh: $15 \times 9 \times 3 = 405$

Skor terendah yang diperoleh: $15 \times 9 \times 1 = 135$

$$\begin{aligned} \text{Persentase} &= \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Tertinggi}} \times 100\% \\ &= \frac{227}{405} \times 100\% \\ &= 56.04\% \end{aligned}$$

Peranan penyuluh pertanian sebagai pengembang kelompok tani di Desa

Warembungan Kecamatan Pineleng termasuk dalam kategori sedang, hal ini menunjukkan bahwa peran penyuluh sebagai pengembangan kelompok tani yang kuat dan mandiri cukup mampu berperan penting untuk kelompok tani jagung di Desa Warembungan. Penyuluh membantu menyusun rencana kerja kelompok dalam bentuk Rencana Definitif Kelompok (RDK) dan Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok (RDKK). Penyuluh juga menjadi sumber pelayanan informasi dan teknologi, dan penyuluh juga sering melaksanakan penilaian klasifikasi kemampuan kelompok tani. Namun penyuluh kurang dalam melaksanakan pertemuan/rapat anggota, rapat pengurus yang diselenggarakan secara berkala dan berkisinambungan, dan juga kurang dalam membantu pembuatan AD/RT. Penyuluh kurang dalam membantu untuk memfasilitasi pencatatan/pengadministrasian organisasi yang rapi. Penyuluh kurang dalam memfasilitasi kegiatan-kegiatan usaha bersama di sektor hulu sampai hilir beserta usahatani secara komersial dan berorientasi pasar. Hal ini dikarenakan kurangnya kehadiran penyuluh di lapangan.

Rekapitulasi Hasil Peran Penyuluh Desa Warembungan Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa

Peran penyuluh sebagai motivator, dinamisator, fasilitator, inovator, edukator dan pengembangan kelompok tani di Desa Warembungan Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa, ditunjukkan pada Tabel 10.

Tabel 10. Peran Penyuluh Sebagai Motivator, Dinamisator, Fasilitator, Inovator, Edukator dan Pengembangan Kelompok Tani

No.	Variabel	Nilai	Keterangan
1.	Motivator	1,71	Sedang
2.	Dinamisator	1,68	Sedang
3.	Fasilitator	1,86	Sedang
4.	Inovator	1,68	Sedang
5.	Edukator	1,84	Sedang
6.	Pengembang kelompok tani	1,68	Sedang
Jumlah		10,45	
Rata-rata		1,74	Sedang

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan Tabel 10 menunjukkan skor yang diperoleh setiap variabel dalam peran penyuluh sebagai motivator, dinamisator, fasilitator, inovator, edukator dan pengembangan kelompok tani dengan nilai rata-rata 1,74 dan termasuk dalam kategori sedang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Tingkat peran penyuluh sebagai motivator, dinamisator, fasilitator, inovator, edukator, dan pengembang kelompok tani di Desa Warembungan Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa tergolong dalam kategori sedang, dengan nilai rata-rata mencapai 55.38 %. Hal ini disebabkan karena kurangnya bimbingan dari penyuluh. Menurut keterangan dari Kepala BPP, Kecamatan Pineleng bahwa hanya terdapat 1 penyuluh yang bertugas di Desa Warembungan dan penyuluh tersebut bertugas di 3 desa lainnya di Kecamatan Pineleng selain di Desa Warembungan. Sehingga kelompok tani di Desa Warembungan tidak pernah naik kelas maupun ada yang kelasnya tidak aktif.

Saran

1. Untuk penyuluh pertanian di lapangan agar lebih aktif lagi dalam melakukan penyuluhan di Desa Warembungan, supaya kelompok tani dan masyarakat lebih paham tentang cara bercocok tanam yang baik dan benar.
2. Untuk pemerintah agar dapat menambah jumlah personil penyuluh lapangan, dan memfasilitasi sarana dan prasarana yang dibutuhkan penyuluh dalam melaksanakan tugas di Desa Warembungan Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, N. 2023. Peran Penyuluhan Pertanian dalam Pengembangan Kelembagaan Kelompok Tani di Desa Bangkalaloe Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto. *Skripsi*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Narti, S. 2015. Hubungan Karakteristik Petani dengan Efektifitas Komunikasi Penyuluhan Pertanian dalam Program SL-PTT. *Jurnal Professional FIS UNIVED*, 2(2):1-13.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Wangke, W.M. 2012. Hubungan karakteristik sosial ekonomi petani padi sawah dengan kei-kutsertaan dalam penyuluhan pertanian di Desa Kamanga Kecamatan Tompaso Kabupaten Minahasa. *Agri-Sosioekonomi*, 8(1):58-63.